

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pendidikan sepertinya menjadi hal yang serius bagi pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Tak tanggung-tanggung dalam penerapannya di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pemerintah menganggarkan minimal dua puluh persen anggaran belanja negara untuk dialokasikan kedalam sektor pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan kini berkembang lebih pesat, terlebih dengan adanya kombinasi antara pendidikan dan teknologi yang semakin modern menciptakan suasana baru tentang persaingan dalam kualitas pendidikan pada suatu negara. Program pemerintah tentang pendidikan pun menjadi harapan bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan kesempatan dalam mengenyam dunia pendidikan.

Hal ini pun menjadi topik pembicaraan dalam laporan pemantauan pendidikan global UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) 2016 dalam forum *Global Educational Monitoring* 2016 yang dimana Indonesia menjadi tuan rumah peluncuran resmi laporan tersebut. Dalam laporan tersebut Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan UNESCO Dr. Qian Tang mengatakan “untuk mencapai komitmen pendidikan global dunia harus menghentikan tren sebelumnya. Kini, pendidikan harus bertindak sebagai agen perubahan untuk mencapai agenda 2030”.

Seperti yang kita ketahui dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas UNESCO telah membuat agenda besar di tahun 2030 yaitu dengan adanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dari 17 program yang dibuat, salah satunya adalah menjamin pendidikan yang berkualitas yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah tidak tinggal diam dalam hal tersebut. Terdapat 6 program yang menjadi prioritas kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016 yaitu salah satunya adanya peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara, data ini didapat dari laporan tahunan UNESCO *Education for All Global Monitoring Report (EFA-GMR)* pada tahun 2014, sedangkan berdasarkan data dari *Human Development Reports* pada tahun 2013 yang dirilis oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) angka *Education Index* Indonesia mencapai 0.603 ditahun tersebut, hasil ini membawa Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara. Indonesia masih lebih baik dari negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) yang lainnya yaitu Philippines (117), Vietnam (121), Kamboja (136), Myanmar (150). Namun tertinggal cukup jauh oleh Singapore (9), Malaysia (62), Thailand (89). Cukup terkejut dengan data yang dilansir oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation Development*) dalam program PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2015 bahwa Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara, hal ini dilihat dari 3 aspek yaitu Ilmu pengetahuan, membaca, dan matematika.

Melihat kenyataan tersebut pemerintah Indonesia harus lebih giat lagi dalam menangani permasalahan dalam dunia pendidikan di dalam negeri. Pendidikan yang berkualitas akan mampu mencetak sumber daya yang memiliki kompetensi untuk bersaing secara global, hal dasar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005, hlm. 102) bahwa “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar”. Ada pula menurut Nasution (dalam Puspitasari, 2010, hlm. 3) bahwa ‘prestasi akademik yaitu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat’.

Oleh karena itu prestasi belajar sering dikaitkan dengan hasil belajar yang didapat setelah proses pembelajaran, hasil belajar yang baik menjadi tujuan utama yang telah di cita-citakan bagi peserta didik dan pihak sekolah. Tetapi tidak semua sekolah dapat mencetak siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional. Berdasarkan hal tersebut, pada Tabel 1.1 ini

disajikan data hasil rata-rata pencapaian nilai ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Cirebon.

Tabel 1. 1.
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Kota Cirebon
Tahun Ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017

No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016	2016/2017	Pertumbuhan Tahun 2016/2017
1.	SMAN 1 Cirebon	59.79	54.79	57.13	2.34
2.	SMAN 2 Cirebon	60.05	60.37	61.02	0.65
3.	SMAN 3 Cirebon	59.77	59.23	53.57	-5.66
4.	SMAN 4 Cirebon	56.97	44.91	52.45	7.54
5.	SMAN 5 Cirebon	56.85	55.08	46.38	-8.7
6.	SMAN 6 Cirebon	61.23	52.50	65.83	13.33
7.	SMAN 7 Cirebon	58.47	61.56	50.60	-10.96
8.	SMAN 8 Cirebon	50.59	58.75	48.00	-10.75
9.	SMAN 9 Cirebon	52.73	59.46	47.50	-11.96
	Rata-Rata	57.38	56.29	53.61	-2.68

Sumber: Litbang Kemendikbud (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari tahun ajaran 2014/2015 hingga 2016/2017 rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Cirebon mengalami penurunan. Terlihat pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata ujian nasional sebesar 57.38. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata ujian nasional sebesar 56.29. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai ujian nasional mengalami penurunan yang dratis hingga mencapai angka 53.61. Artinya pertumbuhan rata-rata nilai ujian nasional pada tahun 2014/2015 ke 2015/2016 sebesar -1.09 dan turun kembali pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar -2.68.

Kemudian, pada Tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata pencapaian hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Cirebon yang dijadikan sampel penelitian hanya tiga sekolah yang mampu melewati batas kriteria ketuntasan minimum (KKM), artinya apabila dilihat secara umum dari rata-rata nilai UTS semester genap pada semua sekolah di Kota Cirebon, hasilnya belum dapat mencukupi atau melebihi KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1. 2.
Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester pada Tahun 2017/2018 Semester Genap Kelas XI SMA Negeri di Kota Cirebon

No	Nama Sekolah	UTS	KKM
1	SMAN 1 Cirebon	73.4	77
2	SMAN 2 Cirebon	78.8	78
3	SMAN 3 Cirebon	72.0	76
4	SMAN 4 Cirebon	78.2	78
5	SMAN 5 Cirebon	75.2	75
6	SMAN 6 Cirebon	73.2	77
7	SMAN 7 Cirebon	71.4	76
8	SMAN 8 Cirebon	70.4	77
9	SMAN 9 Cirebon	71.8	75
Rata-Rata		73.8	76.5

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Rendahnya nilai rata-rata ujian nasional dan ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi di Kota Cirebon, menunjukkan belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut dapat saja berupa faktor internal dan eksternal yang dialami siswa. Hal itu pun diperkuat dengan pernyataan yang diberikan Gagne (dalam Dahar, 2011, hlm 2) mengatakan ‘bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman yang mana didalamnya terdapat dua komponen yang penting yakni’

1. kondisi eksternal yaitu berkaitan dengan stimulus yang datang dari lingkungan belajar itu sendiri.
2. kondisi internal yaitu menggambarkan keadaan internal pada proses belajar yang sedang berlangsung.

Kondisi tersebutlah yang akan mempengaruhi proses belajar dan tentunya sudah pasti akan menunjukkan pada hasil belajar yang ingin dicapai. Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Roida (2012, hlm. 123) bahwasanya keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun diluar individu, namun faktor yang terbesar itu berasal dari dalam individu siswa itu sendiri untuk dapat memperbaiki hasil belajarnya yang belum optimal.

Menurut Syah (2010, hlm. 156) faktor internal dapat terlihat dari aspek fisiologis dan psikologis siswa. Aspek fisiologis dapat berupa tonus jasmani dan

indera-indera yang dimiliki manusia. Kemudian, aspek psikologis dapat berupa intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

Terkait hal tersebut, seseorang yang normal akan memiliki panca indera yang selalu digunakan dalam kehidupannya. Belajar pun tidak terlepas dari hal tersebut, indera yang sering kali digunakan dalam belajar umumnya cuma tiga, yaitu indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Menurut De Porter (2010, hlm. 112) pada umumnya gaya belajar seseorang itu menggunakan ketiga indera tersebut yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pada dasarnya tingkat keberhasilan pada suatu proses sangat bergantung pada kemampuan setiap individu dalam melaksanakannya. Kondisi ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu/siswa. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti variabel terkait gaya belajar siswa yang ada di Kota Cirebon untuk melihat sejauh mana variabel tersebut dapat saling berkorelasi dengan hasil belajar. Karena menurut Kolb (dalam Ramlah, 2014, hlm. 68) mengatakan bahwa ‘gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi. Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar akan meningkat’. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang. Pernyataan tersebut selaras dengan Gunawan (dalam Priyanto, 2013, hlm. 3) yang mengatakan bahwa

‘Murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka’.

Selain faktor indera yang berupa gaya belajar, faktor psikologis berupa motivasi belajar pun memegang peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, Menurut Puger (dalam Syamarro, 2015, hlm. 106) motivasi adalah ‘kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya’. Dengan motivasi seseorang akan berusaha mengadakan perubahan tingkat laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Karena, dengan adanya motivasi yang dimiliki

seseorang akan mengakibatkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu yang dia sangat sukai, dan bila dia tidak suka, maka konsekuensinya hal tersebut akan dia tinggalkan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang gaya belajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar, hal ini seperti yang dilakukan oleh Arylien (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kemudian Rasdjo (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa gaya belajar dan motivasi belajar saling mempengaruhi terhadap hasil belajar. Namun, ada pula peneliti seperti Dinar (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidaklah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Variabel Mediator Motivasi Belajar (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cirebon)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran umum tentang gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cirebon.

2. Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel mediator motivasi belajar.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya menyesuaikan gaya belajarnya pada setiap proses pembelajaran. Karena dengan kesesuaian gaya belajar dan kegiatan belajar akan menjadi kunci bagi siswa dalam mengembangkan kinerja pembelajaran pada situasi-situasi yang begitu kompleks, tentunya hal ini juga harus sesuai dengan kemampuan yang terdapat dalam dirinya.
- b. Siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa memiliki dorongan dalam diri untuk tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan pada akhirnya mampu memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Bagi Guru

- a. Lebih memperhatikan kembali peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara menetapkan strategi belajar yang efektif untuk dirinya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.
- b. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang beragam agar siswa tidak jenuh saat belajar. Pilih metode belajar yang membuat siswa dapat aktif dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Gunakan beberapa pertemuan yang didalamnya guru dapat memberikan cerita motivasi atau hal-hal yang serupa dengan hal tersebut agar siswa tidak merasa putus asa dalam belajar dan ingin terus mencoba dan mencoba kembali hal-hal yang menurut mereka sulit.

Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai guna menunjang proses pembelajaran siswa dan menambah motivasi belajar siswa.
- b. Sekolah dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan potensi-potensi yang seharusnya dimiliki oleh para guru profesional.
- c. Sekolah memiliki regulasi atau peraturan yang hendaknya tidak merugikan peserta didik dalam mengenyam dunia pendidikan.
- d. Tidak hanya guru dan orang tua, pihak sekolah pun harus mengawasi kondisi peserta didiknya dalam melakukan proses interaksi baik didalam maupun diluar sekolah.

Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian terbaru khususnya dalam hal terkait gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas indikator-indikator lainnya pada gaya belajar dan motivasi belajar yang penulis tidak masukan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari konsep belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip belajar, indikator hasil belajar, konsep gaya belajar, faktor yang mempengaruhi gaya belajar, macam-macam gaya belajar, indikator gaya belajar, konsep motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.